# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Palembang merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia dan secara geografis terletak antara $2^{o}$ 52′ sampai $3^{o}$ 5′ Lintang Selatan dan $104^{o}$ 37′ sampai $104^{o}$ 52′ Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan air laut. Luas wilayah Kota Palembang sebesar 400,61 $km^2$ yang secara administrasi terbagi atas 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Kota Palembang merupakan ibukota Propinsi Sumatera Selatan dengan batas wilayah yaitu di sebelah utara, timur dan barat dengan Kabupaten Banyu Asin sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim.

Keadaan alam kota Palembang merupakan daerah tropis lembah nisbi, dengan suhu rata-rata sebagian besar wilayah Kota Palembang $21^{o}$– $32^{o}$ Celsius, curah hujan 22 – 428 mml per tahun. Kawasan lindung yang ada di Kota Palembang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu hutan (5,68%) dan rawa (3,83%). Untuk hutan sendiri terdiri dari berbagai jenis

guna lahan, diantaranya adalah kawasan cagar alam (46,91 Ha) dan kawasan cagar budaya (21,75 Ha). [40]

**Gambar 4.1**

**Peta Provinsi Sumatera Selatan Kota Palembang**

Sumber : Palembang.go.ig

Berdasarkan kondisi geologi, Kota Palembang memiliki relief yang beraneka ragam terdiri dari tanah berupa lapisan aluvial dan lempung berpasir. Di bagian selatan kota, batuan berupa pasir lempung yang tembus air, sebelah utara berupa batuan lempung pasir yang kedap air, sedangkan sebelah barat berupa batuan lempung kerikil, pasir lempung yang tembus air hingga kedap air.

[40] https://www.palembang.go.id/new/beranda/geografis

Dari segi kondisi hidrologi, Kota Palembang terbelah oleh Sungai Musi menjadi dua bagian besar disebut Seberang Ulu dan Seberang Ilir. Kota Palembang mempunyai 108 anak sungai. Terdapat 4 sungai besar yang melintasi Kota Palembang. Sungai Musi adalah sungai terbesar dengan lebar rata-rata 504 meter (lebar terpanjang 1.350 meter berada disekitar Pulau Kemaro, dan lebar terpendek 250 meter berlokasi di sekitar Jembatan Musi II). Ketiga sungai besar lainnya adalah Sungai Komering dengan lebar rata-rata 236 meter; Sungai Ogan dengan lebar rata-rata 211 meter, dan Sungai Keramasan dengan lebar rata-rata 103 meter. Disamping sungai-sungai besar tersebut terdapat sungai-sungai kecil lainnya terletak di Seberang Ilir yang berfungsi sebagai drainase perkotaan (terdapat ± 68 anak sungai aktif). Sungai-sungai kecil tersebut memiliki lebar berkisar antara 3 – 20 meter. Pada aliran sungai-sungai tersebut ada yang dibangun kolam retensi, sehingga menjadi bagian dari sempadan sungai. Permukaan air Sungai Musi sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Pada musim kemarau terjadi penurunan debit sungai, sehingga permukaan air Sungai Musi mencapai

ketinggian yang minimum. Pola aliran sungai di Kota Palembang dapat digolongkan sebagai pola aliran dendritik, artinya merupakan ranting pohon, di mana dibentuk oleh aliran sungai utama (Sungai Musi) sebagai batang pohon, sedangkan anak-anak sungai sebagai ranting pohonnya. Pola aliran sungai seperti ini mencerminkan bahwa, daerah yang dialiri sungai tersebut memiliki topografi mendatar. Dengan kekerasan batuan relatif sama (*uniform*) sehingga air permukaan (*run off*) dapat berkembang secara luas, yang akhirnya akan membentuk pola aliran sungai (*river channels*) yang menyebar ke daerah tangkapan aliran sungai (*catchment area*). Fungsi sungai di Kota Palembang sebelumnya adalah sebagai alat angkutan sungai ke daerah pedalaman, namun sekarang sudah banyak mengalami perubahan fungsi antara lain sebagai drainase dan untuk pengedalian banjir. Fungsi anak-anak sungai yang semula sebagai daerah tangkapan air, sudah banyak ditimbun untuk kepentingan sosial sehingga berubah fungsinya menjadi permukiman dan pusat kegiatan ekonomi lainnya, dimana rata-rata laju alih fungsi ini diperkirakan sebesar ± 6% per tahun. Secara geomorfik perubahan bentang alam pada satuan

geomorfik di Kota Palembang berkaitan dengan adanya sedimentasi sungai yang bertanggung jawab terhadap pendangkalan sungai atau penyebab terjadinya penyempitan *(bottle neck)* seperti di daerah Mariana Kecamatan Seberang Ulu I penambangan pasir sungai atau gravel pada dasar sungai, yang akan berdampak kepada pendalaman cekungan pemanfaatan dataran pada bentaran sungai untuk permukiman, persawahan serta aktivitas lain yang akan berdampak pada aliran sungai dan adanya penebangan hutan illegal di daerah hulu sungai. Terdapat beberapa data yang berkaitan dengan variabel penelitian

.

**Tabel 4.1**

**Data-Data Terkait Variabel Penelitian**

| Tahun | PDRB | TENAGA KERJA | PENGANGGURAN | IPM |
|---|---|---|---|---|
| 2008 | 5.07 | 3.472.012 | 8.08 | 74.49 |
| 2009 | 4.11 | 3.460.365 | 7.61 | 74.94 |
| 2010 | 5.63 | 3.665.044 | 6.65 | 73.33 |
| 2011 | 6.50 | 3.770.673 | 5.77 | 74.08 |
| 2012 | 6.01 | 3.746.373 | 5.70 | 74.74 |
| 2013 | 5.98 | 3.646.996 | 4.96 | 75.49 |
| 2014 | 4.79 | 3.885.674 | 6.07 | 4.42 |
| 2015 | 4.42 | 3.934.787 | 4.79 | 77.22 |
| 2016 | 5.04 | 4.178.794 | 4.79 | 75.49 |
| 2017 | 5.51 | 4.123.669 | 4.39 | 77.22 |
| 2018 | 6.04 | 4.139.000 | 4.23 | 77.89 |

Sumber : BPS data diolah

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Palembang Tahun 2008-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui BPS, dan lembaga lain yang menunjang dalam penelitian ini. Data penelitian diambil selama 8 tahun mulai dari tahun 2008 sampai dengan 2018 dengan data times series.

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikat yang

digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto dan variabel bebas meliputi Tenaga Kerja, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia. Berikut ini adalah deskripsi secara keseluruhan variabel-variabel tersebut :

**1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Hasil perhitungan PDRB biasa dikenal sebagai PDRB menurut lapangan usaha dan PDRB menurut penggunaan. PDRB menurut lapangan usaha merupakan total nilai tambah dari semua kegiatan di suatu wilayah dan pada periode waktu tertentu, sedangkan PDRB menurut penggunaan merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Dengan itu, PDRB, menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah.[41]

[41] Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*.

**Tabel 4.2**

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Kota Palembang Tahun 2008-2018**

| Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Tahun | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Kota Palembang (%) | 5.07 | 4.11 | 5.63 | 6.50 | 6.01 | 5.98 | 4.79 | 4.42 | 5.04 | 5.51 | 6.04 |

Sumber : BPS data diolah

Pada Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa Laju Pertumbuhan Produk Doemstik Regional Bruto mengalami fluktuatif setiap tahun nya. Hal ini dapat di lihat pada tahun 2008 keadaan PDRB sebesar 5.07, mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 4.11 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2010 hingga 2011, pada saat 2013 mengalami penurunan lagi hingga pada akhirnya meningkat di tahun 2018 sebesar 6.04. Hal tersebut menunjukkan perkembangan perekonomian di Kota Palembang berjalan baik.

**2. Tenaga Kerja**

Tenaga Kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, sementara tidak bekerja atau sedang mencari

pekerjaan. Penduduk kurang dari 15 tahun meskipun telah melakukan pekerjaan untuk memenuhi / membantu kebutuhan hidup tidak termasuk kategori angkatan kerja. Angkatan Kerja merupakan bagian dari aspek demografi penduduk yang mempunyai kecenderungan bertambah atau menurun sejalan dengan perubahan yang dialami oleh penduduk itu sendiri.

Banyaknya orang yang menempati suatu kota atau daerah akan menentukan kepadatan penduduk. Jumlah penduduk dalam suatu kota dapat menentukan jumlah tenaga kerja pada kota tersebut. Dari penambahan jumlah penduduk dan tenaga kerja, maka penambahan tersebut memungkinkan di setiap kota untuk menambah produksi. Di samping itu, sebagai akibat dari pendidikan, latihan, dan pengalaman kerja, keterampilan tenaga kerja akan terus meningkat. Hal ini akan menyebabkan peningkatan produktivitas, dan selanjutnya menyebabkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada penambahan tenaga kerja.

Berikut ini adalah data Tenaga Kerja di Kota Palembang Tahun 2008-2018.

**Tabel 4.3**

**Keadaan Tenaga Kerja di Kota Palembang Tahun 2008-2018**

| Keadaan Tenaga Kerja di Kota Palembang | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Tahun | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Tenaga Kerja | 3.472.012 | 3.460.365 | 3.665.044 | 3.770.673 | 3.746.373 | 3.646.996 | 3.885.674 | 3.934.787 | 4.178.794 | 4.123.669 | 4139 |

Sumber : BPS data diolah

Keadaan Tenaga kerja di Kota Palembang dari Tahun 2008-2018 dilihat dari Tabel 4.3 mengalami kenaikan setiap tahun nya. Pada Tahun 2008 Keadaan Tenaga Kerja di Kota Palembang berada di angka 3.472.012 juta orang dan mengalami kenaikan setiap tahun nya hingga 2018 mengalami kenaikan sebesar 4.123.669 juta orang. Penyerapan Tenaga Kerja itu timbul karena adanya usaha untuk memperluas penyerapan Tenaga Kerja yang di tentukan oleh laju pertumbuhann penduduk dan angkatan kerja.

Penyerapan Tenaga Kerja itu timbul karena adanya usaha untuk memperluas penyerapan tenaga kerja yang ditentukan oleh laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Upaya perluasan kesempatan kerja diarahkan untuk mendorong pasar

kerja yang fleksibel, termasuk upaya penurunan biaya ekonomi tinggi agar tercipta sebanyak mungkin lapangan pekerja formal, tanpa merugikan pekerja informal, di samping itu memfasilitasi agar pekerja dapat berpindah dari pekerjaan yang rendah produktivitasnya ke pekerjaan yang lebih tinggi produktivitasnya.[42]

### 3. Pengangguran

Pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut BPS, tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Berikut ini adalah data tingkat pengangguran terbuka menurut Kota Palembang Tahun 2008-2018.[43]

[42] "Badan Pusat Statistik."
[43] Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*.

**Tabel 4.4**
**Pengangguran di Kota Palembang Tahun 2008-2018**

| Pengangguran di Kota Palembang | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Tahun | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Pengangguran (%) | 8.08 | 7.61 | 6.65 | 5.77 | 5.70 | 5.00 | 4.96 | 6.07 | 4.31 | 4.39 | 4.23 |

Sumber : BPS data diolah

Pada Perkembangan Pengangguran dari Tahun 2008-2018 mengalami penurunan setiap tahun nya. Pada Tahun 2008 Pengangguran di Kota Palembang berada pada posisi 8.08 (%) dan mengalami penurunan sangat pesat pada Tahun 2018 hingga mencapai 4.39 (%). Hal tersebut dapat dimanfaatkan pemerintah agar angkatan kerja di Kota Palembang dapat terus terserap dalam dunia kerja dan mempunyai daya saing tinggi untuk meningkatkan perekonomoian daerah.

**4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Pengukuran keberhasilan pembangunan suatu kota tidak hanya ditandai oleh tingginya pertumbuhan ekonomi, namun juga mencakup kualitas manusianya. Oleh karena itu, konsep pengukuran keberhasilan pembangunan harus berorientasi kepada masyarakatnya, yaitu bagaimana

pertumbuhan ekonomi mampu dirasakan seluruh masyarakat dan meningkatkan kualitas masyarakat sebagai manusia. Pembangunan manusia yang mencakup 3 dimensi pokok yaitu kesehatan (umur panjang), pendidikan (pengetahuan), dan daya beli (standar kehidupan layak) dapat dilihat dari perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu wilayah.[44]

Berikut ini adalah data perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palembang Tahun 2008-2018.

**Tabel 4.5**
**Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palembang Tahun 2008-2018**

| IPM | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Tahun | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Kota Palembang (%) | 75.49 | 74.94 | 73.33 | 74.08 | 74.74 | 75.49 | 76.02 | 76.29 | 76.59 | 77.22 | 77.89 |

Sumber : BPS data diolah

[44] Muqorrobin and Soejoto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Perumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur."

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat dari tahun 2008 sebesar 75.49% dan menurun pada tahun 2009 sebesar 74.94% mengalami fluktuasi hingga 2010 sebesar 73.33%, kemudian kembali pada tingkat tertinngi tahun 2011 sebesar 74.08% dan mengalami peningkatan secara menerus sampai pada tahun 2018 sebesar 77.89%. Tinggi atau rendahnya nilai IPM disuatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik sosial budaya, kondisi geografis, ketersediaan infrastuktur, dan program pembangunan sosial ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah pada berbagai tingkatan.

## C. Hasil Pengolahan Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka

data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Normalitas dengan PDRB sebagai Variabel Dependen (Y)**

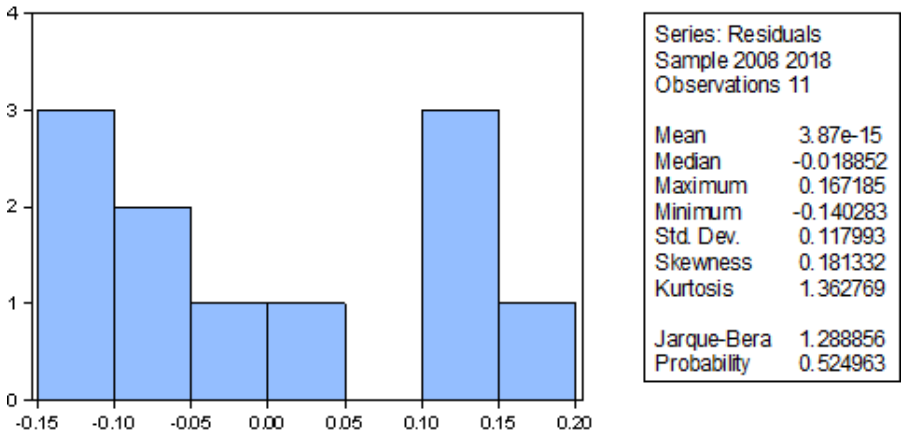


Sumber: *Output eviews 9.0 for windows*

Pada model persamaan pengaruh Tenaga Kerja, Pengangguran, dan IPM terhadap PDRB dengan probabilitas JB hitung lebih besar dari 0.05 yaitu 0.524963 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal (lulus uji normalitas).

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi

adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel, jika lebih besar dari 0.8 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0.8 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Berikut hasil uji multikolinearitas akan disajikan pada tabel 4.6

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

| | LNTENAGAKERJA | LNPENGANGGURAN | LNIPM |
|---|---|---|---|
| LNTENAGAKERJA | 1 | -0.9066469885870558 | 0.7514520026570398 |
| LNPENGANGGURAN | -0.9066469885870558 | 1 | -0.7586696301079246 |
| LNIPM | 0.7514520026570398 | -0.7586696301079246 | 1 |

Sumber: *Output eviews 9.0 for windows*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih

dari 0.8. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0.8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel tenaga kerja, pengangguran, dan IPM dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

**3. Uji Heterokedastisitas**

Uij Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varians setiap gangguan tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji White yang tersedia dalam program Eviews 9. Hasil yang perlu diperhatikan dari uji ini Jika nilai Obs*R-Squared lebih kecil dari $X^2$ tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya.

Metode white dapat menjadi alternatif untuk mendekteksi heteroskedastisitas. Metode tersebut juga dapat dilakukan dengan adanya cross terms maupun tanpa adanya cross terms. Menurut Widarjono pengambilan keputusan metode white dilakukan jika :

a. Nilai chi squares hitung <chi squares tabel atau probabilitas chi squares > taraf signifikansi, maka tidak menolak H0 atau tidak ada heteroskedastisitas.

b. Nilai chi squares hitung >chi squares tabel atau probabilitas chi squares < taraf signifikansi, maka tolak H0 atau ada heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Heteroskedasticity Test: White | | | |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 0.644345 | Prob. F(6,4) | 0.7002 |
| Obs*R-squared | 5.406356 | Prob. Chi-Square(6) | 0.4928 |
| Scaled explained SS | 0.397115 | Prob. Chi-Square(6) | 0.9989 |

Sumber: *Output eviews 9.0 for windows*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, memperlihatkan bahwa probabilitas *Chi-squares* dengan nilai 0.4928 > 0.05. Maka hal ini menunjukkan bahwa $H_0$ diterima atau tidak ada heteroskedastisitas.

**4. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.8**
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 1.377815 | Prob. F(2,5) | 0.3337 |
| Obs*R-squared | 3.908378 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1417 |

Sumber: *Output eviews 9.0 for windows*

Persamaan di atas menunjukkan bahwa hasil berupa nilai probabilitas chi squares lebih besar dari taraf signifikansi (0.1417>0.05), artinya tidak menolak H0 atau tidak terdapat autokorelasi.

**5. Uji F-Statistik (Simultan)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan / bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews 9. Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 4.6.

**Tabel 4.9**
**Uji F-Statistik (Simultan)**

| | |
|---|---|
| F-statistic | 4.391600 |
| Prob(F-statistic) | 0.021221 |

Sumber: *Output eviews 9.0 for windows*

Persamaan di atas menunjukkan bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar F-Statistik 4.391600 > 4.35 dengan prob (F- statistik) sebesar 0.021221 < 0.05. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas yaitu tenaga kerja, pengangguran, dan IPM secara simultan / bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

**6. Uji T (Parsial)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program Eviews 9. Adapun penjelasan mengenai output yang disajikan pada tabel 4.10, sebagai berikut :

**Tabel 4.10**
**Uji parsial Tenaga Kerja, Pengangguran, IPM terhadap PDRB**

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Dependent Variable: LNPDRB | | | | |
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 06/28/20 Time: 08:22 | | | | |
| Sample (adjusted): 2008 2018 | | | | |
| Included observations: 11 after adjustments | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 55.79860 | 26.70687 | 2.089298 | 0.0750 |
| LNTENAGAKERJ | -0.874469 | 1.623779 | -0.538539 | 0.6069 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| A | | | | |
| LNPENGANGGURAN | -0.932497 | 0.421055 | -2.214665 | 0.0624 |
| LNIPM | -9.079774 | 3.691485 | -2.459654 | 0.0435 |
| | | | | |
| R-squared | 0.565689 | Mean dependent var | | 1.682328 |
| Adjusted R-squared | 0.379556 | S.D. dependent var | | 0.179043 |
| S.E. of regression | 0.141029 | Akaike info criterion | | -0.804418 |
| Sum squared resid | 0.139224 | Schwarz criterion | | -0.659729 |
| Log likelihood | 8.424298 | Hannan-Quinn criter. | | -0.895624 |
| F-statistic | 4.391600 | Durbin-Watson stat | | 1.208862 |
| Prob(F-statistic) | 0.021221 | | | |

Sumber: *Output eviews 9.0 for windows*

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Palembang Tahun 2008-2018. Pembahasan Hasil Penelitian sebagai berikut :

### 1. Tenaga Kerja berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa Tenaga Kerja menunjukkan pada koefisien alpha 5% (-) dengan nilai t statistik -0.538539 > (-) t tabel -1.94318 prob. 0.0180

> 0.05. Yang berarti variabel Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB pada alpha 5%.

Upaya perluasan kesempatan kerja diarahkan untuk mendorong pasar kerja yang fleksibel, termasuk upaya penurunan biaya ekonomi tinggi agar tercipta sebanyak mungkin lapangan pekerjaan formal, tanpa merugikan pekerja informal, memfasilitasi agar pekerja dapat berpindah dari pekerjaan yang rendah produktivitasnya ke pekerjaan yang lebih tinggi produktivitasnya. (Bappenas, 2013)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Effendi (2014) yang menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap PDRB.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Setiyadi, 2008) yang menyatakan bahwa jika minim nya keahlian tenaga kerja, sehingga semakin banyak tenaga kerja yang ada, namun output nya tetap bahkan berkurang, hal ini berakibat pada pertumbuhan nilai PDRB yang di

dalamnya terdapat sektor-sektor, seperti sektor pertanian, pertambangan dan sebagainya.

Tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB yang berarti ketika tenaga kerja meningkat, maka PDRB menurun.

2. **Pengangguran berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pengangguran menunjukkan pada koefisien alpha 5% dengan nilai t statistik -2.214665 < t tabel -1.94318 prob. 0.7522 < 0.05. Yang berarti variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada alpha 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suroso (2012) menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh positif terhadap PDRB.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Magdalena, 2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi

PDRB di suatu wilayah, maka semakin tinggi pula tingkat pengangguran dan sebaliknya.[45]

Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan yang mengindikasi pergerakan pegangguran akan sejalan dengan pergerakan PDRB. Jika dilihat dan dianalisis dari fenomena yang ada, hal ini diakibatkan adanya penganguran yang menyebabkan dana PDRB menurun. Sebagai contoh ketika pemerintah kota palembang berusaha menurunkan pengangguran, maka ada biaya yang diperlukan yang dapat diperoleh dari PDRB itu sendiri sehingga mengurangi PDRB.

3. **Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa IPM menunjukkan pada koefisien alpha 5% (-) dengan nilai t statistik -2.431659 < (-) t tabel -1.94318 prob. 0.0719 < 0.05. Yang berarti variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada alpha 5% dengan kata lain.

[45] Primandari, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan."

Menurut Todaro (2006) untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi diperlukan tabungan dan investasi modal manusia. Adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan dipicu oleh peran sumber daya manusia yang berkualitas. Diperlukan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan agar menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi dan dapat mengelola faktor produksi dengan baik, sehingga nantinya dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu daerah melalui peningkatan PDRB.[46]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Whisnu Adhi Saputra (2011) menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

[46] Rachmawati, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan."

## E. Rekapitulasi Hasil Penelitian

**Tabel 4.11**

**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

| NO | Hipotesis Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|
| **1.** | H1 : Tenaga Kerja berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto | Tenaga Kerja menunjukkan pada koefisien alpha 5% (-) dengan nilai t statistik -0.538539 > (-) t tabel -1.94318 prob. 0.0180 > 0.05. Yang berarti variabel Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB pada alpha 5%. |
| **2.** | H2 : Pengangguran berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto | Pengangguran menunjukkan pada koefisien alpha 5% dengan nilai t statistik -2.214665 < t tabel -1.94318 prob. 0.7522 < 0.05. Yang berarti variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada alpha 5%. |
| **3.** | H3 : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto | IPM menunjukkan pada koefisien alpha 5% (-) dengan nilai t statistik -2.431659 < (-) t tabel -1.94318 prob. 0.0719 < 0.05. Yang berarti variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada alpha 5% dengan kata lain. |
| **4.** | H4 : Tenaga Kerja, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto | penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar F-Statistik 4.391600 > 4.35 dengan prob (F-statistik) sebesar 0.021221 < 0.05. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas yaitu tenaga kerja, pengangguran, dan IPM secara simultan / bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap PDRB. |

Sumber : *Data diolah oleh peneliti (2020)*